

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup secara bersama-sama dalam kurung waktu yang cukup lama dengan perbedaan kehidupan sosial ekonomi masing-masing. Dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat memiliki beberapa tingkatan. Terdapat 3 tingkatan ekonomi sosial masyarakat yaitu ekonomi rendah, ekonomi menengah dan ekonomi atas.<sup>1</sup>

Dalam pembangunan dan perkembangan suatu sumber daya manusia itu harus dimulai sejak dini. Keadaan ekonomi di masyarakat adalah suatu faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan pada pemberian protein, vitamin, dan gizi pada anak-anak. Anak akan menjadi penerus cita-cita bangsa dimasa depan. pada masa pertumbuhan anak memerlukan gizi yang sangat besar di bandingkan masa dewasa, dan orang tua sangat mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak usia dini. orangtua perlu pengetahuan tentang makanan yang mengandung gizi yang seimbang sehingga dapat di sediakan untuk anak sejak dini.

Dalam memenuhi gizi pada anak sangat dipengaruhi oleh pola makan, karena pola makan yang baik bisa memberikan asupan gizi yang seimbang, tapi jika pola makannya buruk maka kecukupan gizi pada anak tidak terpenuhi dengan baik. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak usia dini itu sudah dimulai minggu ke empat pemuahan sampai lahir. pada masa kehamilan bayi akan mengalami berat badan rendah jika kekurangan

---

<sup>1</sup> Aisyah Nur Atika, "Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak", *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 (Agustus, 2018): 120, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>

gizi. resiko paling tinggi yang bisa terjadi yaitu kematian pada anak dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan. Pada bayi hingga usia 2 tahun dapat mengakibatkan gangguan perkembangan mental dan motorik jika pemenuhan gizi tergolong kurang. maka dari itu hal terpenting pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan secara optimal potensi pada anak keseluruhan, seperti yang di jelaskan oleh Gutama.

Pertumbuhan anak-anak bisa tidak terpenuhi itu dikarenakan pola makan yang tidak memenuhi syarat gizi dan kesehatan karena biasanya hanya ASI yang menjadi sumber utama dalam pemberian gizi pada anak. Salah satu faktornya ialah orang tua tidak mampu membeli atau menyediakan makanan yang bergizi dikarenakan sosial ekonomi yang rendah. Kebanyakan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi yang sepadan karena kebutuhan yang lain lebih di utamakan sehingga anak tidak begitu mendapat kebutuhan gizi yang cukup.

Hal yang terpenting dalam pertumbuhan anak usia dini adalah pola makan dan social ekonomi keluarga. Kemampuan pemenuhan gizi keluarga dipengaruhi oleh status social keluarga artinya, jika tingkat ekonomi rendah maka dalam pemenuhan gizi lebih beresiko rendah. Martianto dan Ariyani menjelaskan, jika pendapatan ekonomi tinggi maka konsumsi semakin tinggi karena memiliki kebebasan memilih pangan lebih mudah. Hal ini menjelaskan bahwa konsumsi pangan di pengaruhi oleh faktor ekonomi.

Prose pertumbuhan dan perkembangan terus berlangsung bersamaan dengan waktu sampai anak menjadi dewasa. Pertumbuhan tersebut di pengaruhi dalam pemberian asupan gizi pada anak. Jika asupan gizi pada anak

terpenuhi maka semakin cepat pertumbuhan pada anak. Bertambahnya usia pada anak maka pola pertumbuhannya akan bertambah seperti pertumbuhan jasmani yang dapat dilihat dengan mengukur berat, panjang, dan lingkaran.

Seperti yang terjadi di TK (Taman Kanak-kanak) Nurus Sholihin Desa Panempan Kec. Pamekasan Kabupaten Pamekasan beberapa dari orang tua tidak begitu mengerti atau faham akan pentingnya pemenuhan gizi pada anak disebabkan para orang tua memiliki pendapatan yang rendah dan tidak mengerti pentingnya pemenuhan gizi pada anak usia dini. Orang tua di TK Nurus Sholihin Desa Panempan Kec. Pamekasan Kabupaten Pamekasan memiliki tingkat profesi yang berbeda dan pendapatan yang berbeda sehingga terdapat tingkat sosial ekonomi yang berbeda pada setiap orang tua. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengetahui hubungan antara sosial ekonomi keluarga dengan pemberian asupan gizi pada anak usia dini di TK Nurus Sholihin Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

## B. Rumusan Masalah

Penelitian difokuskan kepada dua permasalahan yakni:

1. Adakah hubungan antara sosial ekonomi dan pemberian asupan gizi pada anak usia dini di TK Nurus Sholihin Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?
2. Faktor apa yang mempengaruhi hubungan antara sosial ekonomi dan pemberian gizi pada anak usia dini di TK Nurus Sholihin Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara sosial ekonomi dan pemberian asupan gizi pada anak usia dini di TK Nurus Sholihin Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hubungan antara sosial ekonomi dan pemberian asupan gizi pada anak usia dini di TK Nurus Sholihin Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

### D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah dugaan dasar tentang kebenaran yang berkenaan dengan masalah penelitian yang di terima peneliti.<sup>2</sup> Dari uraian di atas maka asumsi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi sosial dalam keluarga mempengaruhi dalam pemberian gizi pada Anak Usia Dini di TK Nurus Sholihin Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan
2. Tingkat gizi pada anak termasuk dalam apa yang dikonsumsi setiap keluarga sesuai dan ekonomi yang ada.

### E. Hipotesis Penelitian

hipotesis adalah dugaan jawaban sementara dari masalah penelitian yang harus di uji secara empiris kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan dari apa yang ingin kita cari atau pelajari. hipotesisi merupakan jawan sementara dari rumusan masalah penelitian, sugiyono mengatakan hipotesis

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: IAIN Madura Press, 2020), 17-18

dikatakan sementara karena jawaban berdasarkan pada teori. Menurut Sugiyono, tingkat ekspansi hipotesis yang akan diuji dan rumusan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam macam hipotesis dalam penelitian yaitu:

1. Hipotesis nol (disingkat  $H_0$ )
2. Hipotesis alternatif

Dari uraian di atas peneliti menggunakan hipotesis alternatif karena peneliti menggunakan hubungan antara dua jenis variabel.

1.  $H_a$ : ada hubungan antara sosial ekonomi keluarga dan pemberian asupan gizi pada anak usia dini di TK Nurus Sholihin Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan
2.  $H_0$ : Tidak ada hubungan antara sosial keluarga dan pemberian asupan gizi pada anak usia dini di TK Nurus Sholihin Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Dari 2 hipotesis bahwa peneliti menggunakan salah satu hipotesis alternatif sebagai dugaan sementara yaitu :  $H_a$  : ada hubungan antara sosial ekonomi keluarga dan pemberian asupan gizi pada anak usia dini di TK Nurus Sholihin Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

#### F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, antara lain yaitu kegunaan yang sifatnya secara teoritis dan secara praktis. Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sumbangsih tentunya dalam mengetahui hubungan antara sosiasl ekonomi keluarga dan pemberian

asupan gizi. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi terhadap hasil belajar, agar hasil belajar semakin ditingkatkan.

b. Bagi Orang Tua Murid

Sebagai acuan agar orang tua lebih memperhatikan bagaimana asupan gizi pada anak sangat penting untuk pertumbuhan anak dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, serta wawasan baru yang nantinya akan diterima apabila menemukan masalah dan kesulitan yang sama, baik di sekolah maupun di masyarakat, serta untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku kuliah.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dijadikan acuan sebagai bahan peneliti atau contoh referensi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini pembahasannya tidak meluas dan untuk memudahkan dalam proses pembahasan supaya sesuai dengan sasaran yang dituju oleh peneliti, maka peneliti disini telah menjabarkan dua variabel

tersebut menjadi sub-sub variabel. Adapun peneliti telah menyusun beberapa ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Ruang Lingkup Variabel

Variabel adalah objek atau kegiatan yang bervariasi dan ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.<sup>3</sup> Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, meliputi variabel independen (variabel X), ekonomi keluarga dan variabel dependen (variabel Y), yaitu pemberian asupan gizi pada anak usia dini di TK Nurus Sholihin.

#### 2. Ruang lingkup populasi atau objek penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup populasi atau objek yaitu peneliti membatasinya pada siswa kelas A dan kelas B di TK Nurus Sholihin Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan dengan jumlah populasi sebanyak 10 siswa untuk mencari hubungan antara sosial ekonomi dan pemberian asupan gizi pada anak.

#### 3. Ruang Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) Nurus Sholihin Dusun Panyepen Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dipilih karena pada lembaga ini terdapat siswa yang dipandang potensial untuk menemukan hubungan antara social ekonomi keluarga dan pemberian asupan gizi pada anak usia dini di TK Nurus Sholihin.

#### H. Definisi Istilah

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38.

Guna mempermudah dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terkait dengan istilah dan pengertian dari judul penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan melalui aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang paling bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.<sup>4</sup>
2. Asupan gizi Menurut Meliyanan, gizi adalah makanan sehat yang dituangkan dalam bentuk gambar dan pesan-pesan dasar bagi masyarakat. Menurut Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan, pemerintah juga sedang menerapkan dan mengintensifkan menyeimbangi gizi pada pola pangan harus di tekankan, pada konsumsi tersebut agar lebih terarahkan pada konsumsi pangan yang mengandung berbagai zat gizi yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah yang cukup, sehingga dapat diperoleh status kesehatan dan gizi yang optimal, sehingga kiranya mampu mengubah untuk memberi asupan yang bergizi pada masyarakat<sup>5</sup>
  - a. Anak usia dini pendapat para ahli anak yang berada usia dini tersebut disebut dengan usia masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa tersebut anak masa perkembangannya sangat pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antar sel. Proses inilah yang akan

---

<sup>4</sup> Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20 No. 3 (2020): 80

<sup>5</sup> Putri Rahmadani, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Gizi Seimbang Pada Anak di Taman Kanak-Kanak B Bintang Lima (Desa Tanjung Putus Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangil)”, (Skripsi Repository, Universitas Islam Negeri Sulthan Thoha Saifuddin Jambi, 2021), 16. <http://repository.uinjambi.ac.id/9365/>

membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset tentang otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi.<sup>6</sup>

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya. Fungsi kajian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaan) dengan penelitian terdahulu.<sup>7</sup>

1. Lailatul Istiana. *Penerapan Sarapan Bergizi Untuk Keaktifan Anak Usia Dini Kelompok B di Nurul Huda Kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan*.<sup>8</sup> Persamaan dengan penelitian kami yaitu sama-sama meneliti gizi pada anak usia dini. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yaitu sarapan bergizi sementara subjek penelitian kami adalah pemberian asupan gizi.
2. Shofiyah. *Peran Guru dalam Mengenalkan Makanan Bergizi pada Anak Kelompok B di TK Rafiq El-Khoieriyah Desa Ambender Pegantenan Pamekasan*.<sup>9</sup> Penelitian ini membahas tentang peran seorang guru pengajar dalam mengenalkan makanan bergizi kepada anak didiknya.

Meski sama-sama membahas tentang gizi, namun pembahasan penelitian

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 43

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2005), 20

<sup>8</sup> Lailatul Istiana, "Penerapan Sarapan Bergizi untuk Keaktifan Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Nurul Huda Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan", (Skripsi, IAIN Madura, 2021), 67

<sup>9</sup> Sofiyah, *Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Rafiq El-Khoieriyah Desa Ambender Pegantenan Pamekasan*, (Skripsi, IAIN Madura, 2021), 87

ini seputar upaya tenaga pengajar menjelaskan dan mengenalkan gizi sedangkan penelitian kami adalah pemberian asupan gizi oleh orang tua murid.

3. Agnes Andani. *Hubungan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar di SD Kanisius Pugeran*<sup>10</sup>. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara Gizi dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki Anak, sedangkan penelitian kami membahas seputar pemberian asupan gizi dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua murid.

**Tabel 1 Kesimpulan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Sarapan Bergizi Untuk Keaktifan Anak Usia Dini Kelompok B di Nurul Huda Kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan.	Persamaan penelitian Lailatul Istiana yaitu sama-sama meneliti gizi pada anak usia dini	Yang membedakan adalah pada subjek penelitiannya yaitu sarapan bergizi sementara subjek penelitian kami pemberian asupan gizi
2.	Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Pada Anak	persamaan dalam penelitian ini adalah bagaimana	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rafiq El-Khoiriyah

<sup>10</sup> Agnes Andani Yuliwianti, Hubungan Status Gizi dengan Kecerdasan Intelektual pada Anak Sekolah Dasar, (Skripsi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, 2017), 77

	<p>Kelompok B Di TK Rafiq El-Khoiryah Ambender.</p>	<p>Peran seorang guru pengajar dalam mengenalkan makanan bergizi.</p>	<p>adalah fokus penelitian yang di mana tertuju bagaimana peran guru dalam mengenalkan makanan bergizi, semetara penelitian ini bagaimana hubungan sosial ekonomi dalam pemberian asupan bergizi pada anak usia dini</p>
3.	<p>Hubungan Status Gizi pada anak sekolah dasar di SD Kanisius Pugeran”<sup>11</sup>. Penelitian yang di buat oleh Agnes Andani menjelaskan bagaimana hubungan antara Gizi dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki Anak.</p>	<p>Penelitian membahas hubungan antara Gizi dengan kecerdasan intelektual</p>	<p>Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan di atas adalah penelitian ini fokus pada hubungan ekonomi keluarga dalam pemberian asupan gizi, yaitu bagaimana ekonomi suatu keluarga</p>

---

<sup>11</sup> Ibid.

			berpengaruh dalam pemberian gizi pada anak usia dini
--	--	--	--

Berdasar pada paparan di atas maka dapat disederhanakan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan karena penelitian ini fokus pada hubungan sosial ekonomi keluarga dan pemberian asupan gizi pada anak usia dini. Pada penelitian ini peneliti berusaha ingin mencari kesimpulan jawaban apakah ada hubungan ekonomi suatu keluarga dalam pemberian asupan gizi pada anak karena hal ini kita tahu bahwa gizi sangat dibutuhkan oleh anak usia dini.

